

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting didalam kehidupan setiap manusia. Pentingnya pendidikan agar setiap manusia bisa menambah pengetahuan yang dimilikinya, memiliki cara berpikir dan tingkah laku yang baik, serta membantu manusia untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Peningkatan potensi yang ada di dalam diri seseorang diharapkan mampu meningkatkan status sosial sehingga dapat mengikuti perkembangan jaman untuk berjalan ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang Undang No. 20 tahun 2003 yaitu pendidikan merupakan usaha yang dilakukan agar peserta didik mengembangkan potensi didalam dirinya agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan.

Dewasa ini pendidikan dipandang sebagai suatu aktifitas yang bersifat antisipatoris, dimana aktifitas yang ada diarahkan untuk menyongsong perkembangan-perkembangan yang diperhitungkan akan terjadi di masa depan. Salah satu kecenderungan yang terlihat sangat jelas adalah perubahan-perubahan yang dihasilkan oleh dinamika kehidupan manusia, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung dengan pesat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, mengakibatkan munculnya persaingan dalam kehidupan. Dalam menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu

cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Agar tercapainya peningkatan mutu pendidikan maka diperlukan sebuah lembaga yang seluruh kegiatannya diarahkan pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila prestasi belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Dimana prestasi belajar merupakan hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa tersebut yang mencakup keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar siswa diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor waktu. Salah satu faktor yang kita perhatikan adalah sekolah. Sekolah diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dimana di dalamnya berlangsung kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar. Seorang siswa dikatakan belajar apabila telah melakukan perubahan-perubahan. Baik perubahan besar maupun perubahan kecil seperti melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami, melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakannya termasuk memiliki sikap dan perilaku tertentu yang tumbuh di dalam dirinya. Agar tercapainya pembelajaran yang efektif tersebut maka diperlukan seorang guru yang merupakan komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Guru memegang peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Salah satu peran guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia.

Untuk mewujudkan hal di atas seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan kreativitasnya termasuk mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola materi dan sumber-sumber belajar, membuat perencanaan pembelajaran serta menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat. Kreativitas guru yang dimaksud dalam hal ini adalah kreativitas dalam proses belajar mengajar. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas menunjukkan eksplorasi akan gagasan-gagasan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, maka guru diharapkan untuk mampu menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru, atau dapat

memodifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga mempresentasikan dalam bentuk yang baru. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Mengingat pentingnya pelajaran Akuntansi di sekolah menengah, maka dalam pelaksanaannya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran baik pada materi maupun strategi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Disamping kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah agar proses belajar lebih lancar, teratur, nyaman, semakin lengkap fasilitas yang disediakan maka semakin mudah terciptanya kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Ketika siswa sedang mendapatkan tugas dari guru dan sekolah menyediakan fasilitas yang memadai, maka hal tersebut akan membantu siswa dalam mengerjakan tugasnya, bahkan dapat meningkatkan minat siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentuan terhadap prestasi belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru. Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah.

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum sekolah.

Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar juga dapat mempengaruhi terhambatnya kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar yang memadai di sekolah akan menunjang tercapainya hasil belajar yang baik. Istarani (2015:20) mengemukakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan dapat tercapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila fasilitas belajar di sekolah tidak memadai dan kuantitas pemanfaatan fasilitas minim, maka tidak mungkin akan dicapai prestasi belajar siswa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Delitua diperoleh informasi bahwa guru cenderung monoton dalam mengajar atau masih menggunakan metode konvensional, kurang melibatkan siswa secara aktif, guru yang masih cenderung memberikan banyak catatan sehingga banyak siswa yang menjadi bosan dan jenuh saat mengikuti pelajaran akuntansi. Seperti yang kita

ketahui bahwa pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang sangat sulit dan rumit dimana dalam pengerjaannya banyak praktek soal dari pada mencatat apabila guru tidak sekreatif mungkin dalam menyampaikan materi, maka banyak siswa yang akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran hal inilah yang akan menimbulkan kemalasan pada diri mereka pada saat mengikuti pelajaran akuntansi. Selain itu fasilitas belajar yang kurang memadai dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Seperti buku-buku tambahan seputar akuntansi, jaranganya penggunaan media dalam proses pembelajaran, Hal ini yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa. Terbukti bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Delitua sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Delitua yaitu 75, dengan persentase belajar sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ketuntasan Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Delitua

No	Test	KKM	Kelas XI-IPS 1 (35 Siswa)				Kelas XI-IPS 2 (35 Siswa)			
			Dibawah KKM		Diatas KKM		Dibawah KKM		Diatas KKM	
			Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	UH 1	75	19	54	16	46	23	66	12	34
2	UH 2	75	18	51	17	49	15	43	20	57
3	UH 3	75	21	60	14	40	17	48	18	52
RATA-RATA			19	55%	16	45%	23	52,3%	12	47,6%

Sumber : Prestasi belajar siswa kelas XI SMA N.1 Delitua

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ulangan harian siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 cenderung rendah. Kelas X IPS 1 yang terdiri dari 35 siswa yang

mencapai KKM hanya 16 siswa (45%) dan XI IPS 2 yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa (47,6%).

Khotimah melakukan penelitian mengenai pengaruh kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Semarang T.P 2005/2006 membuktikan bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 DELITUA T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan di atas, maka masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan prestasi belajar akuntansi siswa rendah ?
2. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS ?
3. Apakah Kreativitas guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Delitua ?
4. Apakah fasilitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Delitua ?
5. Apakah kreativitas guru dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Delitua?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Kreativitas guru yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam mengajar pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Delitua
2. Fasilitas belajar yang dimaksud adalah fasilitas belajar siswa yang berasal dari sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah Prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Delitua

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas guru dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Delitua
2. Untuk mengetahui pengaruh Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Delitua
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Delitua.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan terkhususnya sebagai pedoman bagi penulis untuk menerapkan kreativitas pada saat mengajar.
2. Sebagai masukan bagi pihak sekolah, khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Delitua T.P 2015/2016.
3. Sebagai bahan acuan informasi penulis selanjutnya bagi mahasiswa UNIMED dan secara khusus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.